

BAB I

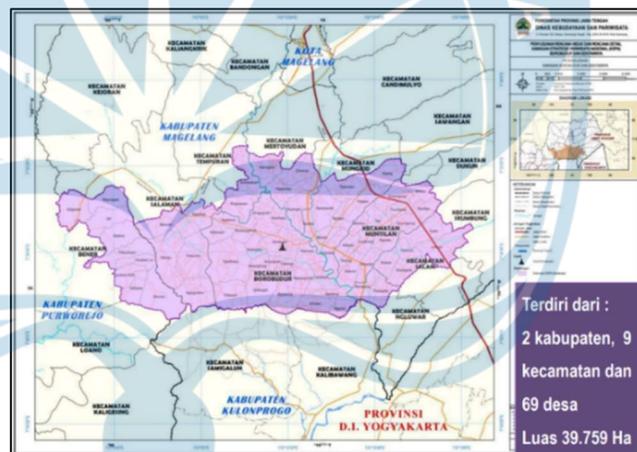
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Umum

1.1.1. Fenomena Lingkungan

1.1.1.1. Arah Pengembangan Pariwisata Kawasan Borobudur, Provinsi Jawa Tengah.

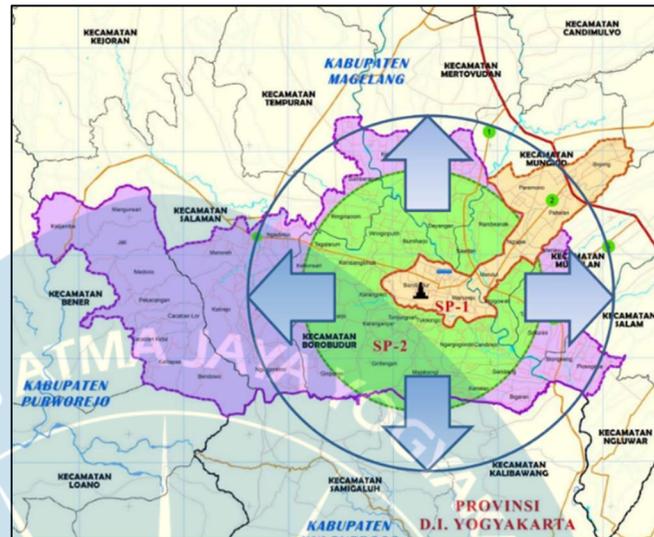
Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2011 mengatur pembangunan pariwisata nasional tahun 2010 – 2025 dengan fokus pada destinasi super prioritas (DSP) pengembangan dan pembentukan industri pariwisata yang mampu mendorong ekonomi nasional.



Gambar 1.1 : Delineasi KSPN Borobudur dan sekitarnya
Sumber : Bappeda Jawa Tengah, 2020

Menurut PEPRES NO. 58/2014 tentang tata ruang Kawasan Borobudur dan sekitarnya. Terkait arahan peraturan zonasi Kawasan Borobudur, Sub Kawasan Pelestarian (SP-1) luas 1.344 Ha dari pusat candi sampai dengan radius 5 km, merupakan kawasan pelestarian utama (kuning). Sub Kawasan Pelestarian 2 (SP-2) luas 6779 Ha (Koridor Palbapang) yang berada di luar radius 5 sd 10 Km, mencakup sebagian Kulon Progo, merupakan kawasan penyangga yang

dikendalikan pertumbuhan kawasan terbangunnya (ungu).(Tengah, n.d.)



Gambar 1.2 : Delineasi KSPN Borobudur dan sekitarnya
Sumber : Bappeda Jawa Tengah, 2020

PERDA provinsi Jawa Tengah No. 2 THN. 2019, tentang “**Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah**” dimaksudkan untuk menetapkan, mengelola, membina, dan mengawasi desa wisata, di sekitar Kawasan Borobudur. PT. Taman Wisata Candi (TWC), perusahaan swasta yang mengelola Wisata Candi Borobudur, mulai berusaha mendorong masyarakat di sekitarnya untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas wisata Candi Borobudur. Dengan mengelola potensi ekonomi, warisan budaya dan tradisi, dan ekowisata (*ecotourism*), CBT diharapkan dapat membantu pembangunan masyarakat lokal dan konservasi lingkungan dengan mengutamakan peran aktif masyarakat lokal dan pengunjung secara berkelanjutan.

Tabel 1.1: Daftar Desa Wisata Kawasan Borobudur

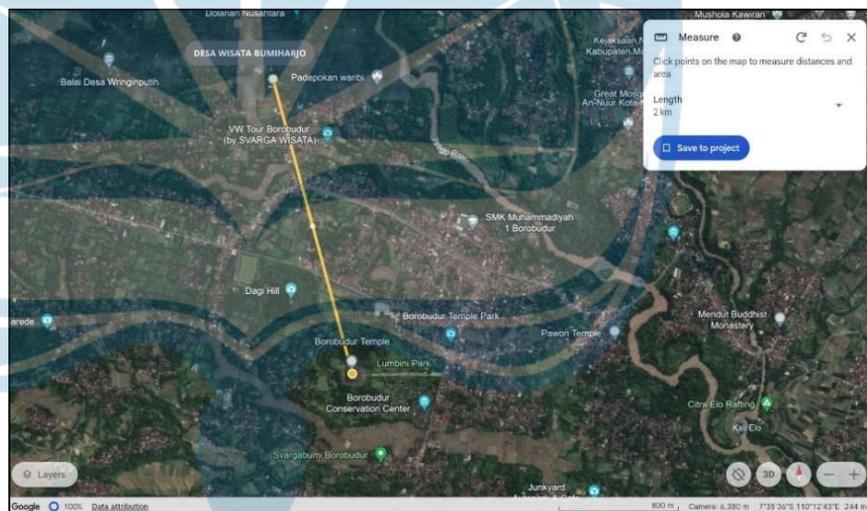
DESA WISATA KAWASAN SEKITAR BOROBUUDUR			
Borobudur	Majaksingi	Karangrejo	Giritengah
Wanurejo	Tuksongo	Kembanglimus	Tegalarum
Candirejo	Tanjungsari	Kebonsari	Sambeng

Bigaran	Ngadiharjo	Wringinputih	Ngargogondo
Kenalan	Karanganyar	Bumiharjo	Giripurno

Sumber : Bappeda Jawa Tengah, 2020

Pada tabel diatas merupakan 20 (dua puluh) Desa Wisata di sekitar Kawasan Borobudur yang memiliki daya tarik wisata di masing-masing daerah. Setiap desa memiliki Balai Ekonomi Desa (BALKONDES) yang dilengkapi dengan *homestay* dan *workshop*. BALKONDES adalah program bentukan BUMN yang berfungsi sebagai etalase bagi perekonomian daerah. Selain itu, BUMN memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui program kemitraan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

1.1.1.2. Desa Wisata Bumiharjo di Kawasan Borobudur



Gambar 1.3 : Jarak Lokasi Desa Wisata Bumiharjo terhadap Borobudur
Sumber : Google Earth dan diedit oleh Penulis,2023

Desa Bumiharjo merupakan Desa Wisata yang memiliki jarak terdekat (2 km) dari kompleks wisata Borobudur. Tepatnya berada di Jalan Sigug, Bumiharjo, Borobudur, Magelang. Desa Wisata Bumiharjo menawarkan pemandangan indah dengan perbukitan menora dan kondisi alam yang masih alami. Kampung Dolanan Nusantara, yang terletak di Dusun Sodongan, merupakan ikon Desa Wisata

Bumiharjo. Menurut surat yang dikeluarkan oleh KEMENPAREKRAF dan POKDARWIS, Desa Wisata Bumiharjo ditetapkan menjadi "Desa Wisata Ramah Anak". Mempunyai tujuan untuk memperkenalkan nilai tradisional di era modern dengan menciptakan nilai jual yang inovatif dan kreatif.

1.1.1.3. Kurangnya Penyediaan Fasilitas Ruang Publik sebagai Sarana Objek Wisata

Kampung Dolanan Nusantara memiliki popularitas yang cukup tinggi di kalangan wisatawan. Dengan potensi yang ada, ketersediaan dan kenyamanan fasilitas ruang publik Objek Wisata bagi para pengunjung harus diperhatikan dengan baik. Tetapi pada kondisi nyata, Dusun Wisata Sodongan belum memiliki kelengkapan tersebut, berikut merupakan hasil wawancara oleh penulis terkait kurangnya penyediaan fasilitas publik sebagai sarana Objek wisata antara lain:

Tabel 1.2 : Hasil Wawancara Kurangnya Penyediaan Fasilitas Ruang Publik sebagai Sarana Objek Wisata.

NARASUMBER	KETERANGAN
Abet (owner Kampung Dolanan Nusantara)	Kampung Dolanan Nusantara dapat menampung hingga 300 pengunjung. Karena tidak ada tempat parkir, transportasi wisatawan sebagian besar parkir di sisi bahu jalan dan menutupi sebagian jalan utama desa di Dusun Wisata Sodongan.
Wahyu (sekretaris dan dokumentasi POKDARWIS)	Tidak adanya fasilitas umum seperti area umkm/retail, area transit, kamar mandi, dan area parkir. Karena merupakan salah satu lokasi "sonjo deso" di Desa Wisata Bumiharjo, area transit sangat penting untuk Dusun Wisata Sodongan.

Sumber: Hasil Wawancara, 2023

Dari hasil wawancara diatas Dusun Wisata Sodongan memerlukan fasilitas pendukung seperti: **Area Parkir, Area UMKM, Area Transit, dan WC umum.** Oleh karena itu, penyediaan ruang publik memainkan peran penting dalam pengembangan kawasan desa wisata, tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan, tetapi juga memungkinkan warga setempat untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan wisatawan, mempromosikan budaya dan tradisi mereka, serta menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan produk lokal dan layanan wisata.

1.1.1.4. Peran *Community Center* di Dusun Wisata Sodongan Borobudur dengan pendekatan Kontemporer

Community Center di Dusun Wisata Sodongan Borobudur memiliki peran penting dalam menghubungkan dan memperkuat komunitas lokal serta memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan wisatawan. Fasilitas tersebut bermanfaat dalam pengembangan aspek ekonomi, pariwisata, serta sosial dan budaya. Dalam desain *Community center* melalui teori arsitektur kontemporer menjaga keseimbangan tradisi lokal dan modern, karena tidak hanya mengutamakan unsur estetika, tetapi juga mempertimbangkan hal-hal seperti konsistensi, inklusi, dan interaksi sosial serta memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan meningkatkan efisiensi energi, desain arsitektur modern mendorong penggunaan teknologi terbaru.

1.1.2. Sudut Pandang Topik

Topik usulan Proposal Tugas Akhir Arsitektur (PTTA), penulis berfokus pada perancangan *Community Center* di Desa Wisata

Borobudur dengan pendekatan kontemporer. Urgensi pengadaan fokus diatas, didasari oleh :

- Merujuk pada strategi pengembangan pariwisata melalui **implementasi program Buku pedoman Desa Wisata tahun 2020.**
- **Mendukung kebijakan arahan pengembangan BAPPEDA** terkait pengembangan Desa Wisata di Jawa Tengah, terkait rencana skala meso yang memfokuskan aspek pariwisata Infrastruktur dan **Amenitas** pada Desa Wisata sekitar Kawasan Borobudur.
- Hasil wawancara kondisi eksisting terkait **kurangnya penyediaan fasilitas publik** sebagai sarana objek wisata di Desa Wisata Bumiharjo.

Menurut situs Jejaring Desa Wisata KEMENPAREKRAF, Desa Wisata Bumiharjo dikategorikan sebagai **desa berkembang**. Terdapat klasifikasi jenis desa wisata, menurut buku pedoman desa wisata tahun 2021 dengan menetapkan strategi pengembangan desa wisata. Konsep 3 (tiga) A (atraksi, amenitas, dan aksesibilitas) digunakan dalam program klasifikasi desa wisata yang sedang berkembang.

Tabel 1.3. Program Implementasi Desa Wisata berkembang

Atraksi	Rencana pengembangan potensi desa harus diterapkan untuk menjadi daya tarik wisata utama dan pendukung.
	Tersusunnya jalur wisata berdasarkan potensi dan sifat desa.
	Pengembangan sarana dan fasilitas untuk mendukung wisata.
Amenitas	Penyediaan fasilitas untuk pusat informasi pariwisata desa yang berkaitan dengan pemanfaatan bangunan desa, kantor, atau <i>homestay</i>.
	Satgas Wisata
	Fasilitas Area Cinderamata.
	Fasilitas Restoran menu makanan khas desa setempat.
	Penyediaan akomodasi seperti <i>homestay</i>.
Aksesibilitas	Memperbaiki akses jalan lingkungan

Tabel dan urgensi di atas menunjukkan bahwa prioritas utama pada aspek Amenitas, yaitu pengadaan *Community center* sebagai fasilitas pendukung utama yang dapat mejadi pusat dalam mewadahi fasilitas Objek Wisata di Desa Wisata Bumiharjo, Kec. Magelang, Jawa Tengah.

1.2. Penelusuran Masalah

1.2.1. Isu atau Permasalahan

1.2.1.1. Belum tersedia fasilitas penunjang aspek ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat

Tidak adanya fasilitas yang mendukung aspek ekonomi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat, terutama dalam hal usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Para pelaku UMKM kesulitan menjual produk mereka kepada wisatawan yang datang karena **tidak memiliki fasilitas seperti area pemasaran atau area penjualan**. Perkembangan ekonomi masyarakat akan berdampak positif jika *community center* dirancang untuk mendorong pertumbuhan UMKM memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi dengan barang lokal.

1.2.1.2. Belum tersedia fasilitas penunjang aspek pariwisata untuk mengembangkan potensi Daya Tarik Wisata

Perannya sebagai sonjo deso, sangat menarik perhatian wisatawan dapat terhambat oleh kekurangan fasilitas pendukung seperti **keterbatasan fasilitas parkir, area transit, dan km/wc, serta pusat informasi wisata**. Perancangan *Community center* dapat mewadahi seluruh informasi Desa Wisata yang dapat diakses oleh wisatawan.

Akses Wisata dan Akses Informasi yang dimaksud berupa sejarah lokasi wisata, potensi, atraksi, peta, dan paket wisata perjalanan mengelilingi Desa Wisata. Tidak tersedianya fasilitas area parkir menyebabkan pengunjung wisatawan memarkir kendaraan pribadi di sisi bahu jalan sehingga menutupi sebagian besar jalan utama Dusun Sodongan. Pengadaan *Community Center* sebagai wadah fasilitas penunjang sarana wisata dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah pengunjung, meningkatkan daya tarik destinasi, dan meningkatkan kualitas layanan bagi wisatawan.

1.2.1.3. Kurangnya fasilitas penunjang aspek sosial budaya untuk memwadahi seluruh aktivitas kesenian tradisi budaya di Desa Wisata Sodongan

Untuk memwadahi seluruh aktivitas kesenian tradisi budaya di Desa Wisata Bumiharjo, diperlukan fasilitas yang mendukung aspek sosial budaya. Tidak adanya fasilitas yang memadai untuk pertunjukan kegiatan seni, dan pertemuan budaya, dapat menghalangi masyarakat setempat untuk mengekspresikan dan mempertahankan kekayaan budaya mereka. Dibutuhkan investasi dalam pembangunan fasilitas yang mendukung kegiatan kesenian tradisi serta memberikan ruang bagi komunitas lokal untuk berpartisipasi dan berbagi warisan budaya mereka, karena hal ini dapat mempengaruhi kelestarian budaya lokal dan menarik wisatawan ke daerah tersebut. Dengan demikian, pengadaan *Community center* Desa Wisata Sodongan dapat menjadi pusat kegiatan budaya yang dinamis yang mendukung pengembangan keberagaman seni dan warisan budaya di tingkat lokal.

1.2.2. Rencana Pendekatan Desain

Perancangan *Community center* di Desa Wisata Sodongan Borobudur, menggunakan teori arsitektur kontemporer. Pendekatan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, seperti:

- Mendukung atribut 6 OUV Borobudur, yaitu **kemampuan memadukan elemen budaya lama dan baru serta bersifat multikultural atau inklusif.**
- Merujuk pada RTBL Kawasan Borobudur dan arah pengembangan wisata di Jawa Tengah dalam **melestarikan dengan mempertahankan wajah karakter pedesaan sebagai citra potensi desa wisata tersebut.**
- Korelasi pendekatan kontemporer dengan konsep keseimbangan berarti **harmonisasi berbagai komponen desain** (seperti fungsi dan estetika, tradisi dan inovasi, serta kebutuhan pribadi dan kepentingan kelompok) **untuk menciptakan lingkungan yang seimbang serta berkelanjutan.**

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud perancangan desain *Community Center* di Desa Wisata Bumiharjo yang dapat mewadahi fasilitas ekonomi, pariwisata, serta sosial dan budaya dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara konteks desain tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan arsitektur kontemporer?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Mewujudkan perancangan desain *Community Center* di Desa Wisata Bumiharjo yang dapat mewadahi fasilitas ekonomi, pariwisata, serta sosial dan budaya dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara konteks desain tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan arsitektur kontemporer.

1.4.2. Sasaran

- Terwujudnya rancangan *Community Center* di Desa Wisata Bumiharjo yang mewadahi fasilitas Objek Wisata dalam kebutuhan aspek ekonomi, sosial/budaya dan pariwisata.
- Tersusunnya konsep rancangan *Community Center* sebagai fasilitas Objek Wisata yang dapat mengimplementasikan keseimbangan desain antara konteks desain tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan teori arsitektur kontemporer.

1.5. Manfaat Perancangan

1.5.1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini dilakukan untuk merekomendasikan konsep rancangan *Community Center* sebagai sarana Objek wisata yang menyediakan fasilitas ruang publik di Desa Wisata Bumiharjo dalam perwujudan konsep keseimbangan antara konteks tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan kontemporer. Sehingga hasil dari perancangan ini dapat menjadi referensi bagi perancangan lain di lokasi yang serupa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Luaran dari perancangan ini dapat menjadi rekomendasi bagi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dalam mengimplementasikan program pengembangan aspek Amenitas. Perancangan ini dapat menjadi solusi untuk mendukung program pemerintah dalam mengembangkan fasilitas publik di daerah terpencil, di Desa Wisata sekitar Kawasan Borobudur sehingga tetap menjaga dan mempertahankan karakteristik wajah pedesaan dengan mengimplementasikan nilai *Outstanding Universal Value* sebagai warisan dunia.

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Lingkup Spasial

Ruang Lingkup Spasial mengacu pada batasan yang diterapkan pada lokasi geografis atau wilayah fisik tertentu yang menjadi fokus proyek, studi, atau rencana. Dalam Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini adalah Perancangan *Community center* di Desa Wisata Bumiharjo, Kecamatan Magelang Jawa Tengah dengan pendekatan Kotemporer.

1.6.2. Lingkup Substantial

Ruang Lingkup Substantial dalam penelitian ini membahas tentang perancangan dengan penggunaan teori:

- Persyaratan teknis dan fasilitas perancangan **Community Center**, Peter Beacock dan Fiona Brettwood pada “*The Architecture Handbook*.”
- **Arsitektur Kontemporer**, hasil analisis penulis dari beberapa sumber yaitu : bangunan ekspresif, struktur dan ragam material, dan eksplorasi lansekap.
- Regulasi KSPN Borobudur tentang **Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Borobudur**. (UGM dan PUPR,2021).

1.6.3. Lingkup Temporal

Perancangan *Community Center* bertujuan untuk merespon permasalahan eksisting dan mendukung arah pengembangan fasilitas Objek wisata di Desa Wisata sekitar Kawasan Borobudur dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan terciptanya *Community Based Tourism*. Perancangan ini diharapkan mampu beradaptasi dan berkembang selama 15 tahun kedepan, dapat diperbaharui sesuai perkembangan teknologi masa mendatang.

1.7. Sistematika Perancangan

Sistematika penulisan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I - PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, termasuk fenomena lapangan, sudut pandang topik, dan isu/permasalahan yang penting bagi masyarakat. Kemudian, merumuskan masalah, diikuti dengan penentuan tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah perancangan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pertama mengenai studi literatur, studi preseden yang terkait dengan teori pendekatan/ tipologi yang digunakan. Seluruh data akan di analisis, lalu dirangkum dalam satu sintesis pustaka sebagai penetapan kriteria acuan perancangan.

BAB III – TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK DESAIN

Tinjauan kedua adalah melihat kondisi tapak secara lingkup makro, meso, dan mikro untuk melihat latar belakang lokasi objek yang akan dirancang. Pengumpulan data tapak dipergunakan sebagai dasar merancang, agar hasil rancangan tepat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

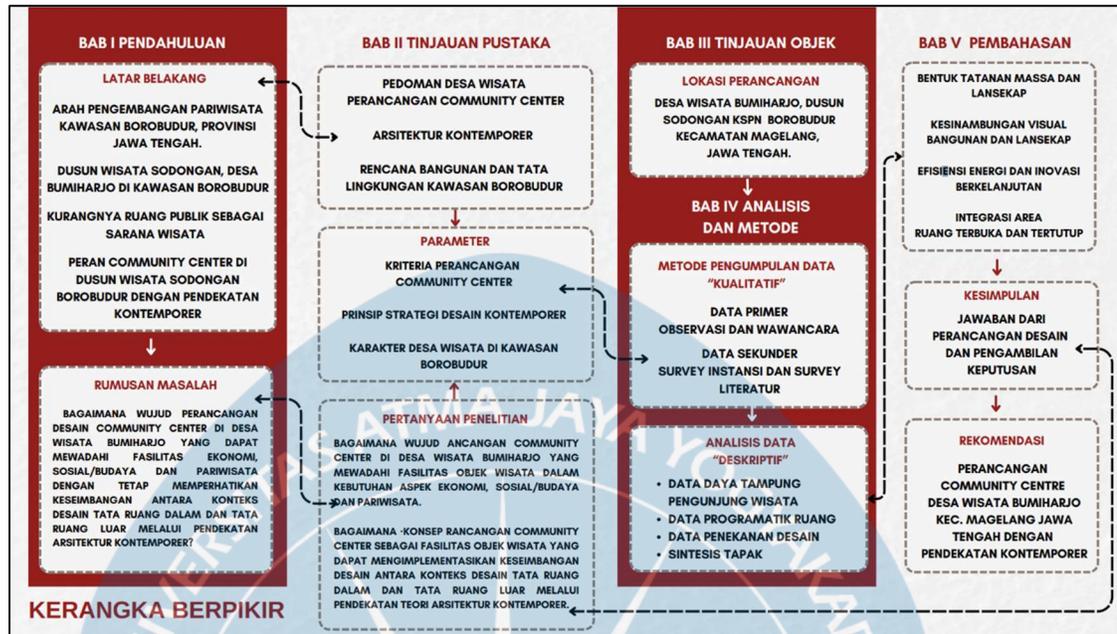
BAB IV – ANALISIS DAN METODE

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data membantu proses perancangan. Selain itu, kerangka analisis disusun berdasarkan standar desain yang difokuskan dan merupakan awal penulis melakukan proses perancangan.

BAB V – HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan hasil dari analisis data yang telah di kumpulkan. Langkah akhir adalah merumuskan hasil analisis sintesis kriteria perancangan serta konsep dengan teori pendekatan desain yang dipilih.

1.8. Kerangka Berpikir



Gambar 1.4 : Skema Kerangka Berpikir Perancangan Desain
Sumber : Analisis Penulis, 2023